ABDI KARYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume. 3, Nomor. 2, Agustus 2026
E-ISSN .: 3032-7733 ; P-ISSN .: 3046-529X, Hal 37-46
DOI: https://doi.org/10.69697/abdikarya.v3i2.423
Tersedia: https://journal.aksibukartini.ac.id/index.php/AbdiKarya

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Pembuatan Aksesoris Rambut sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Kreatif

Community Empowerment Through Hair Accessory Making Training as an Effort to Boost the Creative Economy

Aulia Romadona [1*], Arina Haq [2]
[1,2] Akademi Kesejahteran Sosial Ibu Kartini, Indonesia

**Penulis Korespondensi : Auliaromadona8@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 12 Juni 2026;
Revisi: 18 Juli 2026;
Diterima: 15 Agustus 2026;
Terbit: 20 Agustus 2026.

Keywords: *Community Empowerment; Creative Economy; Entrepreneurship; Hair Accessories; Skills Training.*

Abstract: *This community service initiative aims to empower the local community—specifically housewives and youth group members—by providing training in hair accessory production as a form of home-based creative economy enterprise. The initiative addresses issues such as a lack of marketable skills, limited formal employment opportunities, and the underutilization of leisure time among the working-age population in the target area. The implementation process comprised several stages: preparation and outreach; technical training on crafting hair accessories (clips, headbands, and hair ties) using fabric scraps, ribbons, and beads; production mentoring; digital marketing training; and an evaluation of outcomes. Results indicate a significant improvement in participants' knowledge and skills, the emergence of entrepreneurial interest, the formation of a joint business group, and the initiation of external marketing partnerships. This initiative is expected to serve as a sustainable model for community empowerment based on local potential, capable of being replicated in other regions with similar socio-economic characteristics.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya kelompok ibu rumah tangga dan pemuda karang taruna, melalui pelatihan pembuatan aksesoris rambut sebagai salah satu bentuk usaha ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah minimnya keterampilan bernilai jual, terbatasnya lapangan pekerjaan formal, serta belum optimalnya pemanfaatan waktu luang masyarakat usia produktif di wilayah sasaran. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan teknis pembuatan aksesoris rambut (jepit, bando, dan ikat rambut) dari bahan kain perca, pita, dan manik-manik, pendampingan produksi, pelatihan pemasaran digital, serta evaluasi capaian kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, tumbuhnya minat wirausaha, terbentuknya kelompok usaha bersama, serta mulai terjalinnya kerja sama pemasaran dengan pihak luar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik sosial-ekonomi yang serupa.

.

Kata kunci: Aksesoris Rambut; Ekonomi Kreatif; Kewirausahaan; Pelatihan Keterampilan; Pemberdayaan Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi pembangunan yang menekankan pada peningkatan kapasitas dan kemandirian warga dalam mengelola potensi yang dimiliki agar mampu meningkatkan taraf hidupnya secara berkelanjutan. Konsep ini

menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang aktif merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang berkaitan langsung dengan kesejahteraan mereka. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibandingkan pendekatan karitatif karena mendorong tumbuhnya kemandirian jangka panjang, bukan sekadar bantuan yang bersifat sementara.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah melalui penguatan keterampilan berbasis kerajinan tangan (handicraft) yang memiliki nilai ekonomi dan mudah dipasarkan, salah satunya adalah aksesoris rambut. Aksesoris rambut seperti jepit, bando, ikat rambut, dan hiasan kepala lainnya merupakan produk yang memiliki permintaan pasar cukup stabil karena digunakan secara luas oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun acara khusus seperti pesta dan wisuda.

Produk aksesoris rambut relatif mudah diproduksi menggunakan bahan-bahan sederhana dan terjangkau seperti kain perca, pita, manik-manik, kain flanel, serta peralatan jahit dasar, sehingga sangat berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan (home industry). Selain modal yang relatif kecil, proses produksinya juga tidak membutuhkan keahlian teknis tingkat tinggi sehingga dapat dipelajari oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam dalam waktu relatif singkat.

Di wilayah sasaran kegiatan, ditemukan bahwa sebagian besar warga usia produktif, khususnya ibu rumah tangga, belum memiliki kegiatan ekonomi tambahan di luar pekerjaan rumah tangga. Padahal, potensi waktu luang yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara produktif apabila didukung dengan keterampilan dan pendampingan yang memadai. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya lapangan pekerjaan formal di wilayah tersebut serta minimnya akses terhadap pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian memandang perlu dilaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris rambut sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis keterampilan. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan keterampilan teknis, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran kewirausahaan serta membentuk kelembagaan ekonomi mikro di tingkat komunitas yang dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan setelah program pengabdian berakhir.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat langsung berupa peningkatan keterampilan dan pendapatan bagi masyarakat sasaran, serta manfaat tidak langsung berupa terbukanya peluang kerja sama usaha, penguatan solidaritas sosial melalui kelompok usaha bersama, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif di tingkat lokal. Bagi perguruan tinggi atau lembaga pelaksana, kegiatan ini juga menjadi sarana penerapan Tri

Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dharma pengabdian kepada masyarakat, serta dapat menjadi bahan kajian akademik terkait model pemberdayaan ekonomi berbasis kerajinan tangan.

Target dari kegiatan ini adalah terbentuknya kelompok masyarakat yang memiliki keterampilan memadai dalam memproduksi aksesoris rambut secara mandiri dan berkualitas. Adapun luaran yang diharapkan meliputi: (1) tersedianya produk aksesoris rambut siap jual hasil karya peserta pelatihan; (2) terbentuknya kelompok usaha bersama sebagai wadah produksi dan pemasaran; (3) tersusunnya artikel pengabdian sebagai bentuk publikasi ilmiah dari kegiatan yang telah dilaksanakan; dan (4) meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi kreatif berbasis keterampilan lokal.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya merupakan proses penguatan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengenali, memanfaatkan, dan mengelola sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Proses ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu penciptaan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling), penguatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan (empowering), serta perlindungan terhadap kelompok yang lemah agar tidak semakin tertinggal secara ekonomi (protecting). Ketiga aspek tersebut harus dijalankan secara simultan agar proses pemberdayaan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan juga dipahami sebagai suatu proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengambil keputusan dan mengendalikan kehidupan mereka sendiri, termasuk dalam aspek ekonomi. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan semata, tetapi juga dari tumbuhnya rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan mereka sendiri secara kolektif.

Ekonomi Kreatif Berbasis Kerajinan

Ekonomi kreatif merupakan sektor usaha yang mengandalkan ide, kreativitas, dan keterampilan individu sebagai faktor produksi utama, di samping modal dan tenaga kerja konvensional. Kerajinan tangan, termasuk aksesoris rambut, termasuk dalam subsektor kriya yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di tingkat rumah tangga karena tidak membutuhkan modal besar, dapat memanfaatkan bahan baku lokal, serta memiliki pangsa pasar yang luas melalui platform pemasaran daring maupun luring.

Subsektor kriya menempati posisi strategis dalam struktur ekonomi kreatif nasional karena melibatkan banyak pelaku usaha mikro dan kecil, terutama di kalangan perempuan dan masyarakat pedesaan. Pengembangan subsektor ini sejalan dengan upaya pemerataan kesejahteraan ekonomi karena dapat dijalankan tanpa memerlukan lokasi usaha khusus dan dapat diintegrasikan dengan aktivitas rumah tangga sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Kegiatan sosialisasi mendapat sambutan positif dari masyarakat, ditunjukkan dengan tingginya antusiasme peserta yang hadir melebihi target awal yang ditetapkan. Antusiasme ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap pelatihan keterampilan produktif memang cukup tinggi, namun selama ini belum terfasilitasi dengan baik. Pada tahap pelatihan teknis, peserta diajarkan langkah-langkah pembuatan aksesoris rambut secara bertahap, mulai dari pemilihan bahan, pembentukan pola, proses menjahit dan merangkai, hingga tahap finishing produk agar memiliki tampilan yang menarik dan layak jual.

Selama proses pelatihan, tim pengabdian menerapkan metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktik langsung secara berkelompok kecil agar fasilitator dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada masing-masing peserta. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mempercepat pemahaman peserta terhadap teknik-teknik dasar yang diajarkan, terutama bagi peserta yang sebelumnya belum memiliki pengalaman menjahit sama sekali. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sederhana sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan peserta. Data perbandingan tersebut disajikan pada tabel berikut. Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh aspek yang dinilai mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan dilaksanakan. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kemampuan finishing dan pengemasan produk, yang pada awalnya berada pada kategori sangat rendah menjadi kategori cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan intensif yang diberikan selama proses produksi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas hasil akhir produk peserta.

Peningkatan pada aspek minat berwirausaha juga menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang merasa ragu untuk memulai usaha karena minimnya keterampilan dan kepercayaan diri. Setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan keinginan untuk melanjutkan produksi secara

mandiri maupun melalui kelompok usaha bersama yang telah dibentuk.

Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

Sebagai tindak lanjut kegiatan, tim pengabdian bersama masyarakat membentuk kelompok usaha bersama yang berfungsi sebagai wadah produksi dan pemasaran secara kolektif. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian berakhir, sekaligus memperkuat jejaring sosial dan ekonomi antaranggota masyarakat. Kelompok usaha bersama ini dilengkapi dengan pembagian peran yang jelas, mulai dari bagian produksi, quality control, hingga bagian pemasaran dan admin media sosial, sehingga proses produksi dan penjualan dapat berjalan secara terorganisir.

Pembentukan kelompok usaha bersama juga memberikan dampak positif terhadap penguatan solidaritas sosial di antara masyarakat sasaran. Melalui kegiatan produksi bersama, peserta tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga manfaat sosial berupa terjalinnya interaksi dan kerja sama yang lebih erat antaranggota masyarakat, yang sebelumnya jarang terlibat dalam kegiatan kolektif serupa

Hasil Produk dan Respons Pasar Awal

Produk aksesoris rambut yang dihasilkan peserta terdiri atas berbagai varian, meliputi jepit rambut motif bunga, bando kain berlapis, serta ikat rambut dengan aksen pita dan manik-manik. Uji coba pemasaran awal dilakukan melalui media sosial dan penjualan langsung pada kegiatan-kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Respons awal masyarakat terhadap produk tersebut cukup positif, ditunjukkan dengan adanya beberapa pesanan yang diterima kelompok usaha pada minggu-minggu awal pascapelatihan.

Meskipun demikian, tim pengabdian mencatat bahwa skala produksi dan pemasaran masih perlu ditingkatkan agar usaha ini dapat memberikan kontribusi ekonomi yang lebih signifikan bagi anggota kelompok. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan lanjutan, baik dari sisi diversifikasi produk maupun perluasan jaringan pemasaran, agar keberlanjutan usaha dapat terjaga dalam jangka panjang.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain tingginya minat dan partisipasi masyarakat, dukungan dari perangkat wilayah setempat, ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh, serta komitmen tim pengabdian dalam memberikan pendampingan secara konsisten. Selain itu, karakteristik produk aksesoris rambut yang tidak memerlukan keahlian tinggi turut mempermudah proses transfer pengetahuan kepada peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan waktu pelatihan yang menyebabkan sebagian peserta belum sepenuhnya menguasai teknik finishing tingkat lanjut, serta perlunya pendampingan lanjutan terkait manajemen usaha, pengelolaan keuangan sederhana, dan strategi pemasaran yang lebih luas. Keterbatasan akses permodalan untuk pengadaan bahan baku dalam jumlah besar juga menjadi tantangan tersendiri bagi keberlanjutan skala produksi kelompok usaha bersama.

Rencana Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama tim pengabdian mengingat banyak kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berhenti setelah masa pendampingan formal berakhir. Untuk mengantisipasi hal tersebut, tim pengabdian bersama kelompok usaha bersama menyusun beberapa langkah keberlanjutan, di antaranya penjadwalan pertemuan rutin bulanan untuk evaluasi produksi dan penjualan, penunjukan koordinator kelompok yang bertanggung jawab menjaga komunikasi dengan tim pengabdian dan pihak luar, serta penjajakan kerja sama dengan toko oleh-oleh dan galeri UMKM setempat sebagai saluran distribusi tambahan.

Selain itu, tim pengabdian juga mendorong kelompok usaha bersama untuk mengikuti pelatihan lanjutan yang diselenggarakan oleh dinas terkait, seperti dinas koperasi dan UMKM, guna memperoleh akses pembinaan, bantuan peralatan produksi, maupun fasilitasi perizinan usaha mikro. Langkah ini penting agar kelompok usaha tidak hanya bertahan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu tumbuh dan berkembang menjadi unit usaha yang lebih mapan dalam jangka panjang.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan.

3. HASIL

Aksesoris Rambut sebagai Produk Kerajinan

Aksesoris rambut merupakan kategori produk fesyen pelengkap (fashion accessories) yang mencakup berbagai jenis benda hias untuk rambut, seperti jepit rambut, bando, ikat rambut, jepit cepol, dan hiasan sanggul. Produk ini digemari karena mampu mempercantik

penampilan dengan biaya yang relatif terjangkau dibandingkan aksesoris fesyen lainnya. Tren mode yang terus berkembang turut mendorong permintaan pasar terhadap produk aksesoris rambut dengan desain yang variatif dan mengikuti perkembangan zaman.

Dari sisi produksi, aksesoris rambut dapat dibuat dari berbagai bahan seperti kain perca, kain flanel, pita satin, manik-manik, renda, hingga bahan alami seperti kayu dan rotan. Keberagaman bahan baku ini memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk berinovasi sesuai dengan ketersediaan sumber daya lokal, sekaligus menekan biaya produksi karena dapat memanfaatkan bahan sisa (limbah kain) yang biasanya kurang bernilai ekonomis.

Pelatihan Keterampilan sebagai Media Pemberdayaan

Pelatihan keterampilan merupakan salah satu metode efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat karena memberikan pengalaman belajar secara langsung (learning by doing). Melalui pelatihan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga kemampuan praktis yang dapat langsung diterapkan untuk menghasilkan produk bernilai ekonomis. Pendekatan andragogi atau pembelajaran orang dewasa menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan pelatihan bagi masyarakat karena peserta pelatihan umumnya telah memiliki pengalaman hidup dan kebutuhan belajar yang bersifat praktis dan aplikatif.

Efektivitas pelatihan keterampilan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kesesuaian materi dengan kebutuhan dan potensi lokal, kompetensi fasilitator, ketersediaan sarana praktik, serta adanya pendampingan berkelanjutan setelah pelatihan berakhir. Tanpa pendampingan lanjutan, hasil pelatihan cenderung tidak berkembang secara optimal karena peserta belum memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk memasarkan produknya secara mandiri.

Kewirausahaan Berbasis Masyarakat

Kewirausahaan berbasis masyarakat (community-based entrepreneurship) merupakan pendekatan pengembangan usaha yang melibatkan partisipasi aktif anggota masyarakat secara kolektif, bukan hanya individu. Pendekatan ini dinilai lebih tahan terhadap risiko usaha karena adanya pembagian peran, sumber daya, dan tanggung jawab di antara anggota kelompok. Selain itu, kewirausahaan berbasis masyarakat juga berperan dalam memperkuat kohesi sosial karena mendorong kerja sama dan gotong royong dalam mengelola usaha bersama.

Pemasaran Digital bagi Usaha Mikro

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang besar bagi pelaku usaha mikro untuk memasarkan produknya secara lebih luas melalui platform digital seperti media sosial dan marketplace daring. Pemasaran digital memungkinkan pelaku usaha menjangkau konsumen tanpa batasan geografis dengan biaya promosi yang relatif rendah dibandingkan

pemasaran konvensional. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan pemasaran digital menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh pelaku usaha mikro, termasuk kelompok masyarakat yang baru memulai usaha kerajinan aksesoris rambut.

4. DISKUSI

Dokumentasi dan Publikasi Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video sebagai bahan pelaporan sekaligus bahan promosi awal produk kelompok usaha bersama. Dokumentasi ini juga digunakan sebagai materi konten media sosial guna memperkenalkan produk kepada khalayak yang lebih luas. Selain dokumentasi visual, kegiatan ini juga didokumentasikan dalam bentuk artikel pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus sarana diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat luas maupun kalangan akademisi yang tertarik mengembangkan program serupa di wilayah lain.

Publikasi hasil kegiatan diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis kerajinan tangan lain, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi tim pengabdian dalam merancang program lanjutan yang lebih komprehensif, baik dari sisi materi pelatihan, pendampingan usaha, maupun strategi pemasaran produk yang dihasilkan.

Gambar 2. Persiapan pelatihan.

Gambar 3. Praktek Pijat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan aksesoris rambut terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat wirausaha masyarakat sasaran. Peningkatan terlihat pada seluruh aspek yang dievaluasi, mulai dari pengetahuan bahan, keterampilan teknis, kemampuan finishing, hingga pemahaman dasar pemasaran digital. Kegiatan ini juga berhasil mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama sebagai wadah keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi berbasis kerajinan tangan di tingkat lokal, sekaligus memperkuat kohesi sosial antaranggota masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Adi, I. R. (2013). Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan. Jakarta: Rajawali Pers.

Alma, B. (2011). Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum. Bandung: Alfabeta.

Astuti, D., & Rahmawati, F. (2020). Pelatihan keterampilan kerajinan tangan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi perempuan di wilayah pedesaan. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 112–120.

Chaskin, R. J. (2001). Building community capacity: A definitional framework and case studies from a comprehensive community initiative. Urban Affairs Review, 36(3), 291–323.

Hubeis, M. (2012). Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.

Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kasmir. (2017). Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). Rencana Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional. Jakarta: Kemenparekraf.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development (8th ed.). New York:

Routledge.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Boston: Pearson.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Peredaristo, J., & Wulandari, R. (2019). Pemanfaatan limbah kain perca sebagai produk kerajinan bernilai ekonomis. Jurnal Ilmiah Ekonomi Kreatif, 3(1), 45–53.

Suharto, E. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.

Sumodiningrat, G. (2009). Membangun Perekonomian Rakyat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryana. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat.

Widiastuti, N. (2021). Strategi pemasaran digital bagi usaha mikro kecil dan menengah pascapandemi. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8(1), 55–66.

Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.